

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditemukan perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Perbedaan hasil keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik pada masing-masing kelas berbeda karena perbedaan *treatment*. Adapun pada kelas VII D selaku kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Sedangkan pada kelas VII C selaku kelas kontrol dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi. Berikut terdapat tiga ulasan peneliti mengenai simpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Simpulan pertama, dari hasil penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah diterapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Pengambilan kesimpulan ini didasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*, ditemukan bahwa  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan bahwa adanya perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Kemudian hal ini didukung oleh data *pre test* dan data *post test* yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Pada nilai *pre test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 17 sedangkan pada hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,19. Berdasarkan hasil *post test* dapat dilihat terjadinya peningkatan yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas VII D telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Simpulan kedua, berdasarkan penelitian di kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi dalam pembelajaran IPS. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*

dengan hasil  $H_0$  ditolak, dan dapat diartikan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi. Kemudian berdasarkan hasil *pre test* nilai rata-rata sebesar 17,06 sedangkan hasil *post test* nilai rata-rata sebesar 18,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mampu membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas kontrol, meski ada perbedaan hasil yang cukup berbeda dengan kelas eksperimen.

Simpulan ketiga, dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan *treatment* yang berbeda yakni model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas kontrol dan metode diskusi di kelas kontrol, menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal pada masing-masing kelas. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal pada masing-masing kelas ini dapat dilihat berdasarkan hasil *post test* setelah menerapkan *treatment*. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post test* sebesar 26,19 sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata *post test* hanya sebesar 18,22. Maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penjabaran simpulan di atas maka diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut ini:

- 1) Dari data yang diperoleh di kelas eksperimen terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Maka dalam melatih keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik, penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dirasa tepat dan dapat digunakan khususnya dalam pembelajaran IPS.
- 2) Penerapan metode diskusi pada kelas kontrol masih belum cukup maksimal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini didasari oleh hasil penelitian sebelum dan sesudah menerapkan metode

Tri Agustina, 2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi tidak terjadi peningkatan nilai yang sangat signifikan. Salah satu penyebab kurang maksimalnya penggunaan metode diskusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal adalah tidak adanya bantuan media pembelajaran seperti kartu soal dan kartu pertanyaan sebagaimana yang digunakan pada model *make a match*.

- 3) Melalui hasil yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa hasil keterampilan komunikasi interpersonal di kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Dan pada praktik pelaksanaannya peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi sehingga ini sangat membantu melatih keterampilan komunikasi interpersonal.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi maka berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang telah peneliti sajikan dalam upaya mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal:

- 1) Bagi Peserta didik

Keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik sudah seharusnya dilatih sejak dini karena keterampilan ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi manusia selaku makhluk sosial. Maka peserta didik perlu berani untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal dengan cara ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti mengemukakan pendapat dan bertanya.

- 2) Bagi Pendidik

Dalam melatih keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik maka pendidik perlu memikirkan secara matang model pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat digunakan untuk menambah variasi pembelajaran sehingga keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik akan semakin mudah untuk dikembangkan.

- 3) Bagi Pihak Sekolah

Tri Agustina, 2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik maka sekolah perlu dilibatkan. Sekolah dapat turut serta memfasilitasi pembelajaran yang menunjang keterampilan komunikasi peserta didik. Selain itu dapat juga dengan menciptakan program-program sekolah yang bisa melatih keterampilan komunikasi peserta didik.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari data penelitian ini keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.